BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam, sehingga dalam setiap melakukan aktifitas khususnya dalam bidang ekonomi seharusnya juga menggunakan transaksi yang sesuai dengan prinsip Islam. Salah satunya dengan cara memilih produk dari lembaga keuangan syariah yaitu Bank Syariah. Bank Syariah dikenal dengan Bank Islam tanpa riba. Riba disini berarti menetapkan bunga atau melebihkan jumlah pinjaman pokok secara bathil, dan riba hukumnya haram. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi :

....وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلۡبَيۡعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰاْۚ .....

Artinya : "...Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...".

Lembaga keuangan syariah merupakan lembaga keuangan yang dalam operasionalnya berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Lembaga keuangan syariah terdiri dari bank dan non bank.[1] Bank Syariah adalah bank yang menggunakan sistem bagi hasil dalam pembagian nisbah atau keuntungan. Keberadaan Perbankan Syariah di Indonesia merupakan jawaban dari keresahan masyarakat dengan adanya bunga bank.[2] Bank

[1] Uniyanti, "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Nasabah Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)", Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018, hal. 1-2.

[2] Muhammad, *Bank Syariah,* (Yogyakarta : Ekonisia, 2006), hal. 55-56.

Syariah yaitu bank umum sebagaimana maksud dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan syariah.[3] Sebagai lembaga keuangan, Bank Syariah dalam kegiatannya termasuk kegiatan komersial harus selalu mematuhi prinsip-prinsip hukum syariah di berbagai bidang kehidupan. Kehadiran Perbankan Syariah di Indonesia pertama kali dipelopori oleh Bank Muammalat Indonesia pada tahun 1991 berdasarkan inisiatif dari Majelis Ulama Indonesia, dalam rangka mengatasi kebutuhan masyarakat, khususnya masyarakat muslim pada sistem perbankan dan jasa keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Perbankan Syariah adalah salah satu aplikasi sistem ekonomi syariah yang sesuai dengan prinsip Islam baik secara komprehensif maupun universal. Perbedaan mendasar antara bank konvensional dan Bank Syariah adalah riba sebagai batasan dalam Perbankan Syariah. Selain itu, investasi dipersilahkan hanya untuk usaha-usaha yang dikategorikan halal. Perbankan Syariah membangun sistem bagi hasil sebagai prinsip dasar operasionalnya, yang tidak dapat ditampung oleh sistem perbankan konvensional.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia telah menugaskan kepada Bank Indonesia (BI) untuk mempersiapkan perangkat dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya yang mendukung

[3] M. Nadratuzzaman Hosen dan AM. Hasan Ali, *Kamus Populer Keuangan dan Ekonomi Syariah*, (Jakarta : Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah Publishing, 2007), hal. 10.

kelancaran operasional bank berbasis syariah serta penerapan *dual banking system*.[4] Namun ternyata dengan adanya kebijakan *dual banking system* membuat persepsi dan sikap masyarakat menjadi beragam, sehingga akan memberikan nuansa yang cukup menarik sebagai gambaran tentang pengetahuan, sikap, persepsi serta perilaku masyarakat dalam menyikapi hal tersebut. Sebagai lembaga keuangan yang masih tergolong baru, Perbankan Syariah merupakan suatu pilihan yang mungkin diminati ataupun tidak.

Keputusan konsumen untuk memilih atau mengkonsumsi produk dan jasa akan terdiri atas tahap pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, pembelian dan kepuasan konsumen. Pengetahuan, keterampilan dan keyakinan keuangan yang dimiliki oleh seorang individu berpengaruh terhadap sikap dan perilaku keuangannya. Mahasiswa sebagai salah satu komponen masyarakat adalah pangsa pasar yang layak untuk diperhatikan dalam menambah jumlah nasabah. Mahasiswa merupakan sasaran yang tepat bagi pihak bank syariah dalam memperbesar produknya.

Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) merupakan organisasi kemahasiswaan yang bergerak dan memfokuskan diri pada pengembangan ekonomi Islam, organisasi yang berdiri pada 13 Mei 2000 ini mewadahi berbagai Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) yang tersebar di berbagai kampus di seluruh Indonesia. FoSSEI memiliki 14

[4] Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia,* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005), hal. 4.

regional dan 247 KSEI, dan sekitar 17000 kader. Dari 14 Regional yang dimiliki FoSSEI, salah satunya adalah Regional Sumbagteng, yang lebih dikenal dengan FoSSEI Sumbagteng. Dimana FoSSEI Sumbagteng terdiri dari Koordinator Regional, Sekretaris serta Bendahara Regional, Koordinator Komisariat dan 21 Badan Pengurus Regional yang dibagi menjadi 3 departemen, yakni departemen kaderisasi, keilmuan juga media dan data. Selain itu, FoSSEI Sumbagteng yang terletak di Sumatera Bagian Tengah menaungi 3 Komisariat yaitu Komisariat Jambi, Komisariat Riau dan Komisariat Sumatera Barat, dengan 4 Provinsi yakni Jambi, Sumbar, Riau dan Kepulauan Riau.[5]

Sebagai sebuah organisasi pergerakan mahasiswa, FoSSEI memiliki posisi yang unik, strategis dan dominan. Keunikan itu disebabkan karena FoSSEI merupakan satu-satunya pergerakan mahasiswa yang peduli terhadap ekonomi Islam. Selain itu, FoSSEI memiliki posisi yang strategis karena FoSSEI memiliki akses langsung dengan pihak-pihak eksternal seperti akademisi, praktisi, dan birokrat. Tentunya hal ni merupakan proses panjang yang telah dibangun oleh FoSSEI untuk memperkenalkan dirinya. Dalam setiap aktivitasnya, FoSSEI bisa menjadi pergerakan mahasiswa dengan "model baru" dalam mengusung sebuah perubahan dimana strategi yang dikedepankan bersifat ilmiah, efektif, dan strategis. Berbagai sarana dikembangkan seperti penunjang muatan internal: seminar, kajian, penelitian, pengolahan SDM, dan penunjang

[5] FoSSEI, "Regional Sumbagteng", *Situs Resmi FoSSEI*. http://fossei.org/page_sumbagteng/

muatan eksternal yaitu *bargaining position* di lingkungan praktisi dan akademisi seperti MES, IAEI dan lain sebagainya serta membuka komunikasi dengan pihak pemerintahan.[6] Posisi FoSSEI juga menjadi dominan karena satu-satunya pergerakan mahasiswa yang terlibat langsung secara masif terhadap perubahan ekonomi Islam di Indonesia dan mungkin di dunia. Sehingga dalam posisinya ini, FoSSEI dapat menjadi *pioneer* dalam mengusung sebuah perubahan melalui ekonomi Islam.

FoSSEI Komisariat Sumbar menghimpun 5 KSEI yang tersebar di berbagai Perguruan Tinggi di Sumatera Barat, terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Data Pengurus KSEI Se-Sumatera Barat periode 2020/2021

No	Nama KSEI	Nama Kampus	Jumlah
1.	KSEI At-Tahiyyah	IAIN Batusangkar	30
2.	KSEI Al-Irsyad	IAIN Bukittinggi	15
3.	KSEI Iqtishad Institute	UIN Imam Bonjol	61
4.	KSEI FE UNP	Universitas Negeri Padang	75
5.	KSEI Isecost	Universitas Andalas	15
Total			**196**

Sumber : Data Pengurus per KSEI

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa pengurus KSEI At-Tahiyyah berjumlah 30 orang, pengurus KSEI Al-Irsyad berjumlah 15

[6] FoSSEI, *Modul Kaderisasi Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam*, (Jakarta Selatan: 2019), hal. 5-6.

orang, pengurus KSEI Iqtishad Institute berjumlah 61 orang, pengurus KSEI FE UNP berjumlah 75 orang, dan pengurus KSEI Isecost berjumlah 15 orang dengan total 196 orang.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Pengetahuan dan Religiusitas terhadap Minat Mahasiswa Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus FoSSEI Sumatera Barat".**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Posisi FoSSEI sebagai satu-satunya pergerakan mahasiswa yang terlibat langsung terhadap perubahan Ekonomi Islam di Indonesia
2. Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang Perbankan Syariah
3. Keputusan mahasiswa menabung di Bank Syariah

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada bagaimana pengaruh pengetahuan dan religiusitas terhadap minat mahasiswa menabung di Bank Syariah (Studi Kasus FoSSEI Sumatera Barat).

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh Pengetahuan dan Religiusitas terhadap Minat Mahasiswa Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus FoSSEI Sumatera Barat)?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan religiusitas terhadap minat mahasiswa menabung di Bank Syariah (Studi Kasus FoSSEI Sumatera Barat).
2. Kegunaan Penelitian
    a. Dari segi akademis, penelitian ini berguna sebagai salah satu syarat meraih gelar Sarjana S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
    b. Dari segi operasional, penelitian ini diharapkan menambah minat kader FoSSEI Sumatera Bara untuk menabung di Bank Syariah.
    c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber pembelajaran dan informasi penelitian di kemudian hari.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini digambarkan untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan dan Religiusitas terhadap Minat Mahasiswa Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus FoSSEI Sumatera Barat).

G. Penjelasan Judul

Sebelum melangkah lebih jauh dalam membahas proposal ini dan untuk menjembatani pemikiran penulis dengan pembaca agar terdapat kesamaan pemahaman dalam memahami proposal ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang ditemui dalam proposal ini yaitu:

Pengaruh : Daya yang ada atau timbul dari sesuatu, orang, benda dsb yang berkuasa atau yang berkekuatan gaib dan sebagainya.[7]

Pengetahuan : Informasi yang bisa diperoleh melalui berbagai media, seperti iklan pada majalah, televisi, koran, radio, pamflet bahkan juga bisa dari pengalaman seseorang.[8]

Religiusitas : Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, religiusitas diartikan sebagai sebuah pengabdian terhadap agama.[9]

Minat : Menurut Slameto, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.[10]

---

[7] Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Amelia, 2002), hal. 347.

[8] Nur'aini Ika Ramadhani, dkk, "Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Bank Syariah Kota Malang (Studi Kasus pada Mahasiswa Banyuwangi di Kota Malang)", (e-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma), hal. 80.

[9] Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi keempat (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 1159.

[10] Ida Lailatul Qodriyah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah untuk Menabung di Bank Muamalat Cabang Madiun", Jurnal FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi), 12 Maret 2016, hal. 2.

Jadi, maksud judul di atas secara keseluruhan adalah seberapa besar pengaruh pengetahuan dan religiusitas terhadap minat mahasiswa menabung di Bank Syariah (Studi Kasus FoSSEI Sumatera Barat).

H. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang teori-teori yang digunakan dalam penulisan skripsi sesuai dengan judul, kajian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memabahas jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengujian model.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil yang diperoleh dari penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan hasil penelitian, saran, dan penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengetahuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui kepandaian yang berhubungan dengan hal mata pelajaran.[11] Secara etimologi, pengetahuan berasal dari kata Bahasa Inggris yaitu *knowledge*. Sedangkan dalam Bahasa Arab digambarkan dengan istilah *al-'amin, al-ma'rifah dan as-syu'ur* (kesadaran). Dalam QS. Al-'Alaq: 1-5 dijelaskan bahwa ilmu bisa diperoleh dengan aktivitas *iqra'*, juga bisa diperoleh dengan anugerah Allah SWT secara langsung kepada manusia. Secara terminologi akan dikemukakan beberapa definisi pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil dari aktifitas mengetahui, yakni tersingkapnya suatu kenyataan ke dalam jiwa hingga tidak ada keraguan terhadapnya.

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu.[12] Pengetahuan secara umum adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang merupakan sesuatu yang memperoleh informasi yang

[11] Luqman Santoso,"Persepsi Masyarakat Umum terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kabupaten Semarang)", Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016, hal. 20.

[12] Nur'aini Ika Ramadhani, dkk, "Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Bank Syariah Kota Malang (Studi Kasus pada Mahasiswa Banyuwangi di Kota Malang)", (e-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma), hal. 82.

berguna. Pengetahuan merupakan khasanah kekayaan mental yang secara langsung atau tidak langsung turut memperkaya kehidupan kita. Sukar dibayangkan bagaimana kehidupan manusia seandainya pengetahuan itu tidak ada, sebab pengetahuan adalah sumber jawaban bagi berbagai pertanyaan yang muncul dalam kehidupan.[13] Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya:

1. Pendidikan

   Pendidikan adalah sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok atau juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

2. Media

   Media yang secara khusus didesain untuk mencapai masyarakat yang sangat luas. Misalnya, televisi, radio, koran, papan reklame, dan majalah.

3. Keterpaparan Informasi

   Informasi adalah sesuatu yang dapat diketahui atau dapat pula berupa transfer pengetahuan. Informasi dapat mencakup data, teks, *image*, suara, kode, program komputer, dan *database*. Informasi juga dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari yang diperoleh dari data dan observasi terhadap dunia sekitar serta diteruskan melalui komunikasi.

[13] Fadli, "Pengaruh Pengetahuan dan Iklan terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padang Sidimpuan Angkatan 2014)", (Jurnal Imara, Vol. 1, No. 1, Desember 2017), hal. 3.

4. Pengetahuan Ilmiah

Pengetahuan ilmiah merupakan suatu hasil ilmiah dari adanya kegiatan belajar melalui permasalahan yang ada pada lingkungan atau kehidupan sehari-hari. Dari adanya kegiatan belajar tersebut, maka seseorang akan memperoleh pengetahuan yang lebih akan segala sesuatu yang nantinya da[at diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.[14]

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.[15] Pengetahuan dapat diperoleh dengan beberapa macam cara. Seseorang dapat mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman yang dia miliki. Selain pengalaman, sesesorang juga tahu karena dia diberitahu orang lain. Pengetahuan juga didapat karena tradisi, misalnya masyarakat tahu bahwa orang yang lebih tua harus dihormati, sebaiknya makan tiga kali sehari dan mandi dua kali sehari. Dengan demikian, secara garis besar manusia memperoleh pengetahuan melalui orang lain dan pengalaman.[16]

---

[14] Fadli, "Pengaruh Pengetahuan dan Iklan terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padang Sidimpuan Angkatan 2014)", (Jurnal Imara, Vol. 1, No. 1, Desember 2017), hal. 4.

[15] Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian...*hal. 189.

[16] Luqman Santoso,"Persepsi Masyarakat Umum terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kabupaten Semarang)", Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016, hal. 23.

Nasabah memiliki tingkatan pengetahuan produk yang berbeda, dalam pengetahuan ini dapat dipergunakan untuk menerjemahkan informasi baru, serta untuk menimbulkan suatu minat terhadap suatu produk dan membuat pilihan keputusan.[17] Dalam penelitian Abhimantra, menyatakan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh positif. Artinya akan berpengaruh positif dalam menentukan apakah mahasiswa akan menabung di Bank tersebut atau tidak. Pengetahuan dari mahasiswa itu sendiri mengenai Bank Syariah bisa melengkapi keseluruhan pengaruh pengambilan keputusan. Keseluruhan hal tersebut tentunya akan memberikan pengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih Bank Syariah.[18]

B. Religiusitas

Religiusitas berasal dari kata *region* (agama). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, religiusitas diartikan sebagai sebuah pengabdian terhadap agama.[19] Beberapa pengertian tentang region (agama) yaitu menurut Nurcholis Majid, agama merupakan keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji yang dilakukan demi

[17] Abdul Haris Romdhoni dan Dita Ratnasari, ”Pengaruh Pengetahuan, Kualitas Pelayanan, Produk, dan Religiusitas terhadap Minat Nasabah untuk Menggunakan Produk Simpanan pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah”, (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 4(02), 2018, 136-147), hal. 4.

[18] Angga Kusumah dan Sailawati, “Pengaruh Pemahaman tentang Bagi Hasil dan Bunga terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda)”, (Jurnal Eksis- Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda, Vol. 16, No. 1, April 2020), hal. 100.

[19] Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi keempat (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 1159.

memperoleh ridha atau perkenan Allah.[20] Agama bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual seperti shalat dan membaca do'a, agama lebih dari itu, kemampuan seseorang untuk mengenali atau memahami nilai agama yang terletak pada nilai-nilai luhurnya serta menjadikan nilai-nilai dalam berikap dan bertingkah laku merupakan ciri dari kematangan agama.

Menurut Anshori, agama menunjuk pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, sedangkan religiusitas menunjuk pada aspek agama yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati.[21] Religiusitas sering kali diidentikkan sebagai bentuk seberpa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa bear pelaksanaan ibadah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Religiusitas dalam Islam menyangkut 5 hal yakni aqidah, ibadah, amal, akhlak dan pengetahuan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas dibagi menjadi empat macam yaitu:[22]

1. Pengaruh pendidikan, pengajaran dan berbagai tekanan sosial. Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan itu, termasuk pendidikan dari

[20] Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potert Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam,* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 42.

[21] M.N Ghufron, & R. Risnawita, Teori-Teori Psikologi, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2010), hal. 168.

[22] H. Robert Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perssada Thouless, 1995), hal. 34.

orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan dari lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu.

2. Faktor pengalaman, berkaitan dengan berbagai jenis pengalaman yang membentuk sikap keagamaan. Terutama pengalaman mengenai keindahan, konflik moral dan pengalaman emosional keagamaan. Faktor ini umumnya berupa pengalaman spiritual yang secara cepat dapat mempengaruhi perilaku individu.
3. Faktor kebutuhan, kebutuhan-kebutuhan ini secara garis besar dapat menjadi empat, yaitu: kebutuhan akan kemanan atau keselamatan, kebutuhan akan cinta kasih, kebutuhan untuk memperoleh harga diri, dan kebutuhan yang timbul karena adanya ancaman kematian.
4. Faktor intelektual, berkaitan dengan berbagai proses penalaran verbal atau rasionalisasi.

C. Minat

1. Pengertian Minat

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah atau keinginan.[23] Secara etimologi, pengertian minat adalah perhatian, kecenderungan hati kepada suatu keinginan.

[23] Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), hal. 225.

Sedangkan menurut istilah ialah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.[24]

Menurut Slameto, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.[25] Minat merupakan motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Minat terahadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru.[26] Minat adalah rasa suka atau senang dan rasa tertarik pada suatu objek atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh atau biasanya ada kecenderungan untuk mencari objek yang disenangi tersebut. Minat lebih dikenal sebagai keputusan pemakaian atau pembelian jasa atau produk tertentu.[27] Minat merupakan motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila

[24] Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), hal. 62.

[25] Ida Lailatul Qodriyah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah untuk Menabung di Bank Muamalat Cabang Madiun", Jurnal FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi), 12 Maret 2016, hal. 2.

[26] Nur'aini Ika Ramadhani, dkk, "Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Bank Syariah Kota Malang (Studi Kasus pada Mahasiswa Banyuwangi di Kota Malang)", (e-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma), hal. 81.

[27] Sofyan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta : Rajawali Press, 2011), hal. 141.

mereka bebas memilih.[28] Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, emosi), yang tertuju pada sesuatu, di dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat.[29]

2. Faktor-Faktor Minat

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), faktor merupakan suatu hal (keadaan, peristiwa) yang dapat mempengaruhi (menyebabkan) terjadinya sesuatu.[30] Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Kotler :[31]

a. Faktor Budaya
b. Faktor Sosial
c. Faktor kepribadian
d. Faktor psikologis

Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi niat berperilaku, yaitu :[32]

1. Sikap (Attitude)

Fishbein dan Ajzen mendefinisikan sikap (attitude) sebagai jumlah dari afeksi (perasaan) yang

[28] Sofyan Assauri, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal. 85.

[29] Wida Ainina, Minat Nasabah Menabung di Bank Syariah Mandiri Yogyakarta, Jurnal Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 2018, hal. 9.

[30] Nur Laili Maghfiroh, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat untuk Menabung (Studi Kasus pada Nasabah BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo), Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, hal. 15.

[31] Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT Indeks, 2005), hal. 202.

[32] Mellisa fitri Dwi Handika, Dwiyani Sudaryanti, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan *Whistleblowings* (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Stie ASIA Malang)", (Jibeka Vol. 11 No. 1, 1 Februari 2017), hal. 58-59.

dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu obyek atau perilaku dan diukur dengan suatu prosedur yang menempatkan individual pada skala evaluatif dua kutub, misalnya baik atau jelek, setuju atau menolak, dan lainnya. Dengan demikian, sikap seseorang terhadap tindakan pengungkapan kecurangan akan menunjukkan perasaan mengenai baik atau buruk tindakan kecurangan tersebut bagi seseorang.

2. Norma-norma subyektif (Subjective norms)

Menurut Jogiyanto, norma-norma subyektif adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Sedangkan menurut Sulistomo, seorang individu akan melakukan suatu perilaku tertentu jika perilakunya dapat diterima oleh orang-orang yang dianggapnya penting dalam kehidupannya dapat menerima apa yang akan dilakukannya. Sehingga *normatif beliefs* menghasilkan kesadaran akan tekanan dari lingkungan sosial atau norma subyektif.

3. Kontrol perilaku persepsian (Perceived Behavioral Control)

Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) didefinisikan oleh Ajzen sebagai kemudahan atau kesulitan persepsian untuk melakukan perilaku. Kontrol perilaku persepsian adalah bagaimana seseorang mengerti bahwa perilaku yang ditunjukkannya merupakan hasil pengendalian yang dilakukan oleh dirinya.

3. Indikator Minat

Menurut Crow dan Crow dalam Shaleh dan Wahab (2004: 263), indikator dari minat sendiri adalah sebagai berikut:

a. Dorongan dari diri sendiri, misalnya dorongan untuk makan dan rasa ingin sesuatu.
b. Motif sosial, misalnya motif sosial terhadap minat pakaian, terhadap minat menjalin hubungan.
c. Faktor emosional, minat akan berhubungan langsung dengan emosi.[33]

D. Hubungan antara Pengetahuan terhadap Minat Menabung

[33] Dewi Kartika, "Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah atas bagi Hasil dan Bunga terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Surakarta Angkatan 2014-2016", Skripsi pada Faklutas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017, hal. 30-33.

Segala sesuatu berkenaan dengan hal yang dapat diketahui merupakan sebuah pengetahuan, yang dimana dapat diperoleh melalui berbagai media informasi dan melalui pengalaman yang dilakukan oleh seseorang.[34] Pengetahuan konsumen didefinisikan sebagai kumpulan dari keseluruhan informasi yang sesuai dengan fungsi konsumen di pasar. Minat adalah rasa suka atau senang dan rasa tertarik pada suatu objek atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh atau biasanya ada kecenderungan untuk mencari objek yang disenangi tersebut. Minat lebih dikenal sebagai keputusan pemakaian atau pembelian jasa atau produk tertentu.[35] Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi minat menabung. Jadi, semakin tinggi pengetahuan konsumen atau masyarakat maka semakin tinggi minat menabung di Bank Syariah.[36]

E. Hubungan antara Religiusitas terhadap Minat Menabung

Religiusitas merupakan tingkat keyakinan, kepercayaan, dan kesalehan seseorang dalam menjalani syariat agama. Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan termasuk aspek ekonomi.[37] Menurut Rahmat, religiusitas merupakan suatu keadaan yang ada

[34] Feny Putriana Dewi, "Pengaruh Pengetahuan, Persepsi Produk dan Pendapatan terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah Kota Salatiga dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderating", Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019, hal. 18.

[35] Sofyan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta : Rajawali Press, 2011), hal. 141.

[36] Kristiyadi, Sri Handayani, "Pengaruh Kelompok Acuan, religiusitas, Promosi, dan Pengetahuan tentang Lembaga Keuangan Syariah terhadap Minat Menabung di Koperasi Jasa Keuangan Syariah", Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika, Vol. 5, 9 (2016), 46.

[37] Fajar Mujaddid, Pandu Tezar Adi Nugroho,"Pengaruh Pengetahuan, Reputasi, Lingkungan, dan Religiusitas terhadap Minat Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan Prodi Perbankan Syariah dalam Menabung di Bank Syariah", Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 10, No. 1, Mei 2019.

dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama, sedangkan minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa religiusitas berhubungan dengan minat memilih produk karena agama menjadi dasar utama untuk memilih suatu hal yang dianggap baik untuk dia sendiri, orang lain maupun agamanya.[38]

F. Hubungan antara Pengetahuan dan Religiusitas terhadap Minat Menabung

Pengetahuan dan religiusitas yang baik akan berdampak positif terhadap minat menabung. Seseorang yang mengetahui tentang Perbankan Syariah dan tingkat religiusitasnya yg tinggi diduga semakin memahami manfaat menabung di Bank Syariah dan semakin berminat menabung di Bank Syariah untuk mengimplementasikan ilmu yang telah ia pahami. Jadi, semakin baik pengetahuan dan religiusitas seseorang tentang Perbankan Syariah maka semakin tinggi pula minatnya menabung di Bank Syariah.

G. Perbankan Syariah

1. Pengertian Perbankan Syariah

[38] Putri Hartini, "*Pengaruh Pengetahuan dan Religiusitas terhadap Minat Santri Memilih Produk Perbankan Syariah (Studi pada Pesantren di Aceh Besar)*", Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019, hal. 42.

Secara bahasa, bank berakar dari Bahasa Italia yaitu banco yang artinya kepingan papan tempat buku, atau sejenis meja, dalam Bahasa Indonesia dan Melayu terdapat istilah yang relatif sama yaitu "bangku".[39] Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran peredaran uang.[40] Menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 pasal 1 ayat (1) Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional. Beberapa contoh bank umum syariah antara lain Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mega, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, dan Bank BRI Syariah. Unit Usaha Syariah merupakan unit usaha syariah yang masih di bawah pengelolaan bank konvensional. Contoh Unit Usaha Syariah antara lain BNI Syariah, Bank Permata Syariah, BII Syariah, dan Bank Danamon Syariah.[41]

---

[39] Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik, dan Kritik*, (Yogyakarta : Teras, 2012), hal. 98.

[40] Suharso, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (Semarang: CV. Widya Karya), hal.75.

[41] Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2011), hal. 33.

Bank Syariah terdiri atas dua kata, yaitu (a) Bank, dan (b) Syariah. Kata Syariah dalam versi Bank Syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Penggabungan kedua kata dimaksud, menjadi "Bank Syariah". Bank Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan hukum Islam.[42]

Bank Syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah.[43] Bank Syariah berarti bank yang tata cara beroperasinya didasarkan pada tata cara bermuamalat secara Islam, yaitu mengacu pada ketentuan-ketentuan Al-Quran dan Al-Hadis.[44]

2. Tujuan Bank Syariah

Tujuan Perbankan Syariah identik dengan sistem ekonomi Islam. Sistem ekonomi Islam merupakan sistem yang adil dan saksama serta berupaya menjamin kekayaan tidak terkumpul hanya pada satu kelompok saja, tetapi tersebar kepada seluruh masyarakat. Sistem ekonomi Islam tersebut berbeda dengan sistem

[42] Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah,* (Jakarta : Sinar Grafika, 2010), hal. 1.
[43] Ismail, *Perbankan Syariah*...hal. 32.
[44] Muhamad Sadi IS, *Konsep Hukum Perbankan Syariah,* (Jatim : Setara Press, 2015), hal. 39.

ekonomi kapitalis yang menganut konsep persaingan bebas dan kepemilikan tidak terbatas, atau sistem ekonomi sosialis dimana pengawasan pemerintah dilakukan secara ketat dan diktatorial terhadap kaum buruh serta tidak adanya kepemilikan terhadap harta.[45]

Tujuan Bank Syariah dijelaskan di dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yaitu :" Bank Syariah bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat".[46] Sebagai sebuah lembaga keuangan, pada Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan peranannya untuk menjadi lembaga intermediasi antara pemilik modal dan pengusaha. Untuk itu hadirnya Bank Syariah dianggap sangat mempunyai peranan penting dalam pergerakan pertumbuhan ekonomi.

3. Fungsi Bank Syariah

Dalam paradigma akuntansi Islam, Bank Syariah memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Manajemen investasi

[45] A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal 32-33.

[46] Muhamad Sadi IS, *Konsep Hukum Perbankan Syariah*, (Jatim : Setara Press, 2015), hal. 43.

Bank-bank Islam dapat melaksanakan fungsi ini berdasarkan kontrak *mudharabah* atau kontrak perwakilan. Menurut kontrak *mudharabah,* bank (dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, yaitu pihak yang melaksanakan investasi dana dari pihak lain) menerima persentasae keuntungan hanya dalam kasus untung.

2. Investasi

   Bank-bank Islam menginvestasikan dana yang ditempatkan pada dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening invetasi) dengan menggunakan alat-alat investasi yang konsisten dengan syariah.

3. Jasa layanan keuangan

   Bank Islam dapat juga menawarkan berbagai jenis keuangan lainnya berdasarkan upah(*fee based)* dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan. Contohnya garansi, transfer kawat, L/C, dan sebagainya.

4. Jasa sosial

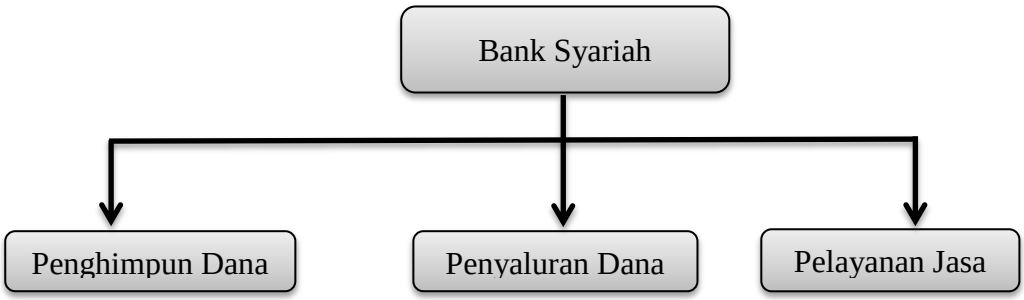
   Konsep perbankan Islam mengharuskan Bank Islam melaksanakan jasa sosial, bisa melalui dana qardh (pinjaman kebijakan), zakat, atau dana sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.[47]

[47] Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*...hal. 53-54.

Bank Syariah memiliki fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipa dan investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.

Gambar 2.1

Fungsi Utama Bank Syariah



Sumber : Ismail, *Perbankan Syariah*, Prenadamedia Group, 2011, hal. 39.

a. Penghimpun dana masyarakat

Fungsi bank syariah yang pertama yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank Syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad *al-wadiah* dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *al-Mudharabah*.

b. Penyaluran dana kepada masyarakat

Fungsi bank syariah yang kedua yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan (*user of fund)*.

Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku.

c. Pelayanan jasa bank

Bank Syariah, disamping menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, juga memberikan pelayanan jasa perbankan. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya.[48]

Dari ketentuan UU Perbankan dan UU Perbankan Syariah nampak jelas bahwa fungsi perbankan baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah adalah sama yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Apakah fungsi intermediary suatu bank telah berjalan dengan baik dan efektif atau belum, dapat dilihat indikasinya antara lain dari Financing to Deposit Ratio (FDR/Loan to Deposit Ratio(LDR).[49]

4. Prinsip-Prinsip Perbankan Syariah

Pada dasarnya prinsip-prinsip perbankan syariah yaitu:

a. Prinsip *At Ta'awun*, yaitu saling membantu dan saling bekerja sama diantara anggota masyarakat untuk kebaikan.

[48] Ismail, *Perbankan Syariah*...hal. 39-43.
[49] Naf'an, *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 23-25.

b. Prinsip menghindari *Al Iktinaz,* yaitu menahan penggunaan uang (dana) dengan membiarkan menganggur (*idle*) dan tidak berputar dalam transaksi yang bermanfaat bagi masyarakat umum.[50]

c. Prinsip keadilan

Prinsip ini tercermin dari penerapan sistem bagi hasil dan pengambilan keputusan berdasarkan hasil kesepakatan dua belah pihak.

d. Prinsip kesamaan

Prinsip ini tercermin dengan menempatkan posisi nasabah serta bank pada posisi yang sederajat.[51]

5. Produk-Produk Perbankan Syariah

a. Produk Penghimpunan Dana (Funding)

Penghimpunan dana di Bank Syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah.*[52]

1) Giro

[50] Luqman Santoso, "Persepsi Masyarakat Umum terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kabupaten Semarang), Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016, hal. 43.

[51] Nurngaeni, "Pengaruh Pengetahuan dan Persepsi Mahasiswa tentang Perbankan Syariah terhadap Keputusan menjadi Nasabah di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto)", Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwekerto, 2018, hal. 24.

[52] Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hal. 107.

Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek/bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindah bukuan.[53] Prinsip syariah giro diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 01/DSN-MUI/IV/2000 tentang Giro. Giro adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunaan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindah bukuan.[54] *Wadi'ah* adalah sebagai titipan murni dari satu pihak penitip ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja penitip menghendaki.[55]

Prinsip *wadi'ah* yang diterapkan adalah *wadi'ah yad dhamanah* pada produk rekening giro. *Wadi'ah dhamanah* berbeda dengan *wadi'ah amanah*. Dalam *wadi'ah amanah*, pada prinsipnya harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi. Sementara itu, dalam hal *wadi'ah dhamanah*, pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan

[53] Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*...hal.78.

[54] Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2010), hal. 74.

[55] Ahmad Samsudin, "Analisis Minat Masyarakat terhadap Produk Perbankan Syariah di Kabupaten Tangerang", Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017, hal. 31-32.

harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

Karena *wadi'ah* yang diterapkan dalam produk giro perbankan ini juga disifati dengan *yad dhamanah*, implikasi hukumnya sama dengan *qardh*, di mana nasabah bertindak sebagai yang meminjamkan uang, dan bank bertindak sebagai yang dipinjami.[56]

2) Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek/bilyet giro, dan atau alat yang dipersamakan dengan itu.[57] Prinsip syariah tabungan diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang Tabungan. Tabungan ada dua jenis yaitu tabungan yang tidak dibenarkan secara syariah, yaitu tabungan yang berdasarkan perhitungan bunga. Dan tabungan yang dibenarkan, yaitu tabungan yang berdasarkan prinsip Wadi'ah dan Mudharabah.[58]

Mudharabah yaitu perjanjian antara pemilik modal (uang/barang) dengan pengusaha dimana pemilik modal bersedia membiayai sespenuhnya suatu proyek/usaha yang

[56] Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*...hal. 107-108.
[57] Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*...hal. 79.
[58] Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga keuangan Syariah*...hal. 75-76.

pengusaha bersedia untuk mengelola proyek tersebut dengan bagi hasil.

3) Deposito

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah dengan bank.[59] Prinsip syariah deposito diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 03/DSN-MUI/IV/2000 tentang Deposito. Deposito ada dua jenis yaitu deposito yang tidak dibenarkan secara Syariah, yaitu deposito yang berdasarkan perhitungan bunga. Dan deposito yang dibenarkan, yaitu deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah.*[60]

b. Produk Penyaluran Dana

1) Pembiayaan Berdasarkan Pola Jual Beli

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual.

a) Akad Murabahah

Murabahah (*al-ba'i bi tsaman ajil*) lebih dikenal sebagai *murabahah* saja. *Murabahah*, yang berasal dari kata *ribhu* (keuntungan), adalah transaksi jual beli di mana bank

[59] Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*...hal. 79.
[60] Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga keuangan Syariah*...hal. 77.

menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (*marjin*).[61]

Pembiayaan *murabahah,* yaitu pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli suatu barang/jasa dengan kewajiban mengembalikan talangan dana tersebut seluruhnya pada waktu jatuh tempo.[62] Dalam transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad sedangkan pembayaran dilakukan secara tangguh. Landasan Syariah *murabahah* adalah Fatwa DSN MUI No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Murabahah.[63]

b) Akad Salam

Salam adalah transaksi jual beli dimana barang yang diperjualbelikan belum ada. Oleh karena itu, barang diserahkan secara tangguh sementara pembayaran dilakukan tunai. Bank bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah sebagai penjual. Harga jual ditetapkan oleh bank adalah harga beli bank dari nasabah ditambah keuntungan. Dalam hal bank menjualnya secara tunai

[61] Adiwarman A. Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan*...hal. 98.

[62] Karnaen A. Perwataatmadja, dkk, *Bank Syariah (Teori, Praktik, dan Peranannya)*, (Jakarta: Celestial Publishing, 2011),hal. 77.

[63] Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga keuangan Syariah*...hal.79.

biasanya disebut pembiayaan talangan (*bridging financing*).[64] Landasan syariah *salam* adalah Fatwa DSN MUI NO. 05/ DSN-MUI/IV/2000 tentang Jual Beli Salam.[65]

c) Akad Istishna'

Akad istishna' adalah akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli (*mustashni'*) dan penjual atau pembuat (*shani'*). Produk istishna' menyerupai produk *salam*, namun dalam *istishna'* pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (termin) pembayaran. Landasan syariah istishna' dalam Fatwa DSN MUI No. 06/DSN-MUI/IV/2000 tentang jual beli istishna' dan No. 22/DSN-MUI/III/2000 tentang Jual Beli Istishna' Paralel.[66]

Skim *istishna'* dalam Bank Syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi. Ketentuan umum pembiayaan *istishna'* adalah spesifikasi barang pesanan harus jelas seperti jenis, macam ukuran, mutu dan jumlahnya. Harga jual yang telah disepakati

[64] Adiwarman A. Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan*...hal. 99.
[65] Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga keuangan Syariah*,...hal. 80.
[66] Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga keuangan Syariah*...hal. 81.

dicanatumkan dalam akad *istishna'* dan tidak boleh berubah selama berlakunya akad.[67]

2) Pembiayaan Berdasarkan Akad Bagi Hasil (Syirkah)

a) Mudharabah

Akad mudharabah dalam pembiayaan adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (*malik, shahibul mal*, atau Bank Syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*'amil, mudharib*, atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.

Landasan syariah pembiayaan mudharabah adalah Fatwa DSN MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan *Mudharabah* (*Qiradh*).[68] Transaksi jenis ini tidak mensyaratkan adanya wakil *shahib al-maal* dalam manajemen proyek. Sebagai orang kepercayaan, mudharib harus bertindak hari-hari dan bertanggung jawab untuk setiap kerugian yang terjadi akibat kelalaian. Sedangkan sebagai *wakil al-maal* dia diharapkan untuk mengelola

[67] Adiwarman A. Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan*...hal. 100.
[68] Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga keuangan Syariah*...hal. 81.

modal dengan cara tertentu untuk menciptakan laba optimal.[69]

b) Musyarakah

Al-musyarakah yaitu perjanjian kerjasama antara 2 pihak/ lebih pemilik modal (uang/barang) untuk mencapai suatu usaha.

Pembiayaan *musyarakah*, yaitu pembiayaan sebagian kebutuhan modal pada suatu usaha untuk jangka waktu terbatas sesuai kesepakatan. Hasil usaha bersih dibagi antara bank sebagai penyandang dana (*shahibul maal*) dengan pengelola usaha (*mudharib*) sesuai dengan kesepakatan.[70]

3) Pembiayaan Penyewaan Barang Bergerak atau Tidak Bergerak

a) Ijarah

Secara bahasa, *ijarah* berarti upah, sewa, jasa atau imbalan. *Ijarah* adalah transaksi yang memperjual-belikan manfaat suatu harta benda, sedangkan kepemilikian pokok benda itu tetap pada pemiliknya.[71] Akad ijarah adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak gunna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan

[69] Adiwarman A. Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan*...hal. 103.

[70] Karnaen A. Perwataatmadja, dkk, *Bank Syariah (Teori, Praktik, dan Peranannya)*...hal. 77.

[71] Bidang Keilmuan FoSSEI 2019/2020, *Kitab Sakti FoSSEI (Kumpulan Materi Ekonomi Islam)*, (2019), hal. 80.

transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. landasan syariah akad *ijarah* adalah Fatwa DSN MUI No. 09/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan Ijarah.[72]

Transaksi ijarah dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi, pada dasarnya prinsip ijarah sama saja dengan prinsip jual beli, tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual-beli objek transaksinya adalah barang, pada ijarah objek transaksinya adalah jasa.[73]

b) Ijarah Muntahiya Bittamlik

Transaksi sewa menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakannya dengan opsi perpindahan hak milik objek sewa.[74] Akad ijarah muntahiya bittamlik adalah akad penyediaan dan dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang. Landasan syariah ijarah muntahiya bittamlik adalah Fatwa DSN MUI No. 27/III/2002 tentang *Ijarah Muntahiya Bittamlik.*[75]

4) Akad Pelengkap

[72] Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga keuangan Syariah*...hal. 85.
[73] Adiwarman A. Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan*...hal. 101.
[74] Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*...hal. 83.
[75] Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga keuangan Syariah*...hal. 86.

a) Hiwalah (Alih utang-piutang)

Al-Hiwalah, yaitu jasa pengalihan tanggung jawab pembayaran hutang dari seseorang yang berhutang kepada orang lain.[76] Tujuan fasilitas hiwalah adalah untuk membantu *supplier* mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya. Bank mendapat ganti-biaya atas jasa pemindahan piutang.[77]

b) Rahn (Gadai)

Tujuan akad *rahn* adalah untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan.

c) Qardh

Qardh adalah pinjaman uang.[78] Akad *qardh* adalah akad pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan pokok pinjaman yang diterimanya pada waktu yang telah disepakat baik secara sekaligus maupun cicilan.

d) Wakalah (Perwakilan)

---

[76] Karnaen A. Perwataatmadja, dkk, *Bank Syariah (Teori, Praktik, dan Peranannya)*...hal. 80.

[77] Adiwarman A. Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan*...hal. 105.

[78] Adiwarman A. Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan*...hal. 106.

Al-wakalah, yaitu jasa melakukan tindakan/pekerjaan mewakili nasabah sebagai pemberi kuasa.[79] Al-wakalah atau wakilah artinya penyerahan atau pendelegasian atau pemberian mandat dari satu pihak kepada pihak lain.

e) Kafalah (Garansi)

Al-kafalah merupakan jaminan yang diberikan penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.[80] Al-kafalah, yaitu pemberian jaminan oleh bank sebagai penanggung (kafil) kepada pihak ketiga atas kewajiban pihak kedua (yang ditanggung).[81]

c. Pelayanan Jasa Bank

1) Rahn

Rahn merupakan kegiatan menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan ata pinjaman yang diterimanya.[82]

Barang yang digadaikan wajib memenuhi kriteria :

1. Milik nasabah sendiri.

[79] Karnaen A. Perwataatmadja, dkk, *Bank Syariah (Teori, Praktik, dan Peranannya)*...hal. 81.

[80] Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*...hal. 78.

[81] Karnaen A. Perwataatmadja, dkk, *Bank Syariah (Teori, Praktik, dan Peranannya)*...hal. 80.

[82] Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*... hal. 78.

2. Jelas ukuran, sifat, dan nilainya ditentukan berdasarkan nilai riil pasar.
3. Dapat dikuasai namun tidak boleh dimanfaatkan oleh bank.

2) Letter of Credit

Letter of credit adalah surat pernyataan akan membayar kepada pengekspor (*beneficiary*) yang diterbitkan oleh bank (*issuing bank*) atas permintaan importir dengan pemenuhan persyaratan tertentu (*Uniform Customs and Practice for Documentary Credit/UCP*). Akad yang digunakan adalah *wakalah bil ujrah dan kafalah*.[83]

3) Sharf (jual beli valuta asing)

Arti harfiah *sharf* adalah penambahan, penukaran, penghindaran, pemalingan, atau jual beli. *Sharf* adalah perjanjian jual beli suatu valuta (mata uang) dengan (mata uang) lainnya. Pada prinsipnya jual beli valuta asing sejalan dengan prinsip *sharf*. Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini, penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama *(spot).*[84]

4) Ijarah (sewa)

[83] Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*...hal.88.

[84] Mesta Putri Nurhayu, "Analisis Pemahaman Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus : Mahasiswa Prodi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi)", Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, 2018, hal. 44.

Jenis kegiatan *ijarah* antara lain penyewaan kotak simpanan (*safe deposit box)* dan jasa tata laksana administrasi dokumen *(custioan).* Bank mendapatkan imbalan sewa dari jasa tersebut. Landasan hukum tentang perjanjian sewa-menyewa ini dapat kita jumpai dalam Al-Qur'an, hadist, ijma' serta hukum positif. Penjelasan mengenai dasar hukum perjanjian sewa-menyewa dapat kita jumpai dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 233 yang berbunyi :

۞.... وَإِنۡ أَرَدتُّمۡ أَن تَسۡتَرۡضِعُوٓاْ أَوۡلَٰدَكُمۡ فَلَا جُنَاحَ عَلَيۡكُمۡ إِذَا سَلَّمۡتُم
مَّآ ءَاتَيۡتُم بِٱلۡمَعۡرُوفِۗ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ بِمَا تَعۡمَلُونَ بَصِيرٞ ٢٣٣

Artinya : *"Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan."*

H. Kajian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan diantaranya sebagai berikut :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Tahun	Judul	Hasil Penelitian

1.	Rahma Bellani Oktavia ndria Iranati	2017	Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Pengetahuan dan Lokasi terhadap Minat Masyarakat menabung di Bank Syariah (Studi Kasus pada Masyarakat di Kota Tangerang Selatan)	Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa secara parsial variabel religiusitas, kepercayaan, pengetahuan dan lokasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah. Secara simultan, variabel religiusitas, kepercayaan, pengetahuan dan lokasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat menabung di Bank Syariah pada tingkat signifikan kurang dari 5%.
2.	Nurnga eni	2018	Pengaruh Pengetahuan dan Persepsi Mahasiswa tentang Perbankan	Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa variabel pengetahuan dan persepsi

			Syariah terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwekerto).	memiliki pengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap keputusan menjadi nasabah di Bank Syariah.
3.	Putri Hartini	2019	Pengaruh Pengetahuan dan Religiusitas terhadap Minat Santri Memilih Produk Perbankan Syariah (Studi pada Pesantren Aceh Besar)	Hasil penelitian ini secara simultan pengetahuan dan religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat. Secara parsial variabel pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat sedangkan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat santri memilih produk Perbankan Syariah.

4.	Eni Dayanti	2018	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Penambang Emas Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus : Nagari Koto Nan Ampek Dibawuah Kec. IX Koto Kab. Dharmasraya.	Hasil penelitian ini bahwa faktor produk memiliki pengaruh yang positif terhadap minat masyarakat menabung di Bank Syariah.

5.	Muhammad Abdallah Irsyad Lubis		Analisis Minat Menabung pada Bank Syariah di Kalangan Siswa SMA di Kota Medan (Studi Kasus: Siswa Madrasah Aliyah Negeri) Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.3, No.7.	Hasil dari penelitian tersebut yaitu, minat menabung siswa MAN Kota Medan masih rendah. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa MAN untuk menabung di Bank Syairah. Faktor keyakinan merupakan faktor dominan sebagai faktor pendorong untuk menabung di Bank Syariah.

6.	Wiwiek Rabiatul Adawiyah	2010	Pertimbangan, Pengetahuan, dan Sikap Konsumen Individu terhadap Bank Syariah, jurnal ekonomi pembangunan Vol. 11, No. 2, Desember 2010	Hasil penelitian menyimpulkan ada tujuh faktor yang dipertimbangkan konsumen dalam memilih Bank Syariah. Persepsi konsumen merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap keputusan konsumen dalam memilih Bank Syariah.
7.	Fitri Nurma Sari dan Moch Khoirul Anwar	2018	Pengaruh Tingkat Religiusitas Santri Pondok Pesantren Darussalam Kediri terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah, Vol. 1 No. 1.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung santri dengan nilai pengaruh sebesar 24,5% dan terbukti *t hitung* (4,343) lebih besar dari (>) *t tabel*

				(2,002).

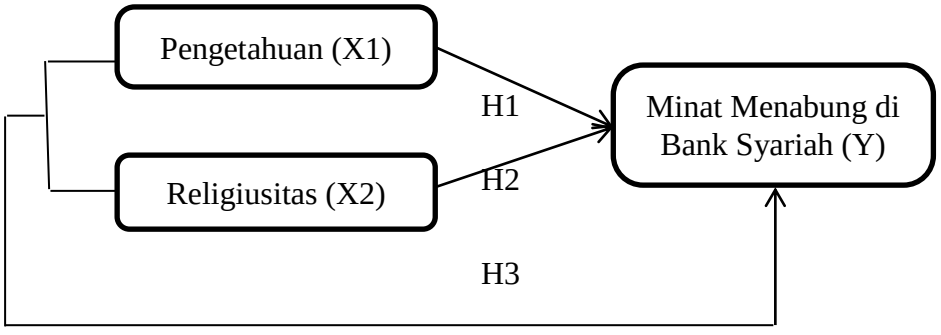
Sumber : (Penulis, 2020)

I. Kerangka Pemikiran

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.[85] Fokus penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman Mahasiswa terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) Al-Irsyad IAIN Bukittinggi). kerangka pemikiran pada penelitian ini yaitu :

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran



Sumber : (Penulis, 2020)

[85] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta*, 2013), hal. 60.

J. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.[86] Hipotesis dalam penelitian ini dapat penulis uraikan sebagai berikut :

H_0 = Pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menabung di Bank Syariah.

H_1 = Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menabung di Bank Syariah.

H_0 = Religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menabung di Bank Syariah.

H_2 = Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menabung di Bank Syariah..

H_0 = Pengetahuan dan religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menabung di Bank Syariah.

H_3 = Pengetahuan dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menabung di Bank Syariah.

[86] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...hal. 64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan cara menggambarkan kejadian yang terjadi di lapangan atau penelitian yang mencoba menggambarkan, menunjukkan, menafsirkan, suatu fenomena yang berkembang masa sekarang. Adapun pendekatan ini adalah penelitian dengan survey. Karena dalam penelitian ini informasi yang dikumpulkan mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan adalah pada FoSSEI Sumatera Barat. Sedangkan untuk waktu penelitiannya adalah dari Juli sampai selesai.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, sumber data primernya yaitu FoSSEI Sumatera Barat, peneliti akan membagikan

kuesioner kepada pengurus KSEI Se-Sumatera Barat periode 2020/2021 sebagai sampel.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[87] Populasi dari penelitian ini adalah pengurus KSEI Se-Sumatera Barat periode 2020/2021 yang berjumlah 196 orang.

2. Sampel

   Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[88] Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dengan ini peneliti mengambil sampel dari pengurus KSEI Se-Sumatera Barat periode 2020/2021, hanya responden dengan kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud yaitu pengurus KSEI, telah berproses minimal dua semester, dan telah mengikuti DEI (Diklat Ekonomi Islam).

[87] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...hal. 80.
[88] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...hal. 81.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas

   Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (terikat). Data yang menjadi variabel bebas (variabel X) adalah Pengetahuan (X1), Religiusitas (X2).

2. Variabel Terikat

   Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.[89] Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa menabung di Bank Syariah (Y).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.[90] Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Penulis menggunakan kuesioner (angket) sebagai instrumen penelitian. Untuk menghasilkan data yang akurat maka instrumen harus mempunyai skala pengukuran. Skala pengukuran yang digunakan untuk pengumpulan data melalui kuesioner (angket) dalam penelitian

[89] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*... hal. 39.
[90] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...hal.102.

ini adalah skala likert bergradasi 5. Adapun bobot penilaian dari jawaban responden sebagai berikut :

Tabel 3.1

Skala Likert

Alternatif Jawaban	Nilai Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa cara, yaitu :

1. Observasi

   Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.[91] Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah pengurus KSEI Se-Sumatera Barat periode 2020/2021.

2. Kuesioner

[91] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...hal. 226.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada reponden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.[92]

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Regresi linear berganda adalah alat yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel bebas (dependen). Metode regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini disebabkan penelitian ini menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Tujuan dilakukan regresi linear berganda adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus regresi linear berganda adalah :

$$\mathbf{Y= a+b_1 X_1+ b_2 X_2+ e}$$

Keterangan :

Y = Minat Menabung di Bank Syariah (variabel dependen/terikat)

X_1 = pengetahuan (variabel independen/bebas)

[92] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...hal. 142.

X_2 = religiusitas (variabel independen/bebas)

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi variabel (pengetahuan)

b_2 = koefisien regresi variabel (religiusitas)

e = *error*[93]

I. Pengujian Model

1. Uji Pra Penelitian

a) Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Validitas merupakan pengukuran butiran- butiran pertanyaan yang dikatakan sebagai instrumen dalam penelitian harus diuji apakah instrumen yang digunakan cocok (Valid).[94] Ada banyak cara yang digunakan dalam pengujian validitas, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis faktor dengan menggunakan SPSS.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula. Alat

[93] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Perhitungan Manual Dan SPSS …*hal. 301-303.

[94] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Perhitungan Manual Dan SPSS…*hal. 46-48.

ukur dapat dilakukan secara ekternal maupun internal, secara eksternal pengujian dapat dilakukan *test- retest, equivalen* dan gabungan keduanya, secara internal reabilitas alat ukur dapat di uji dengan menganalisis konsistensi butir- butiran yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.[95]

2. Uji Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah secara visual memalui normal P-P Plot, ketentuannya adalah jika titik–titik masih berada di sekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal.[96]

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.[97]

c) Uji Multikolinearitas

---

[95] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Perhitungan Manual Dan SPSS…*hal. 55.

[96]Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis, Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*, (Jakarta : Grafindo Persada 2016), hal. 57.

[97] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hal.110.

Uji multikolinearitas adalah adanya hubungan linear antara variabel bebas X dalam model regresi ganda. Jika hubungan linear antara variabel bebas X dalam model regresi linear ganda adalah korelasi sempurna maka variabel-variabel tersebut berkolinearitas ganda sempurna.

Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai variance inflation factor (VIF). Kriteria pengujian yaitu apabila nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen, dan sebaliknya pada tabel ditunjukkan nilai VIF seluruhnya > 10, sehingga asumsi model tersebut mengandung multikolinearitas.

d) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhii syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Uji heterosekdastisitas dapat dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut dengan variabel-variabel independen dalam model.[98]

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen, R^2 pada persamaan regresi rentan terhadap penambahan variabel independen, di mana

[98] Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis, Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*...hal. 61-63.

semakin banak variabel independen yang terlibat, maka nilai R^2 akan semakin besar, karena itulah digunakan R^2 *adjusted* pada analisis regresi linear berganda.[99]

4. Uji Hipotesis

a.) Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan apakah variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial (individual) terhadap variabel dependen.[100] Uji t digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh pengetahuan terhadap minat mahasiswa menabung di Bank Syariah (Studi Kasus FoSSEI Sumatera Barat) dan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh religiusitas terhadap minat mahasiswa menabung di Bank Syariah (Studi Kasus FoSSEI Sumatera Barat).

b.) Uji f (Simultan)

Uji f adalah untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terahadap variabel terikat.[101] Uji f dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh

---

[99] Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis, Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*...hal. 51.

[100] Zulganef, *Metodologi Penelitian Sosial dan Bisnis*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), hal. 216.

[101] Moh. Sidiki Priadana Saludin Muis, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009), hal. 188.

pengetahuan dan religiusitas secara bersama-sama terhadap minat mahasiswa menabung di Bank Syariah (Studi Kasus FoSSEI Sumatera Barat).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam (FoSSEI)

Pergerakan perkembangan ekonomi Islam di kalangan mahasiswa sudah berlangsung lama, sebagai sebuah upaya pemulihan ekonomi umat dan perwujudan kesejahteraan dalam kehidupan manusia. Namun kegiatan tersebut masih bersifat parsial dan masih dirasakan adanya jurang pemisah di antara Kelompok Kajian dan Lembaga Kemahasiswaan Studi Ekonomi Islam. Hal ini terlihat dalam kemampuan meningkatkan sumber daya manusia, refereni, dan akses jaringan. Ketidakharmonisan ini dikhawatirkan akan berdampak pada lambannya proses pengembangan ekonomi Islam yang merata di kalangan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, kemudian dirasa perlu melakukan sebuah usaha mendudukan kekuatan seluruh komponen kemahasiswaan tersebut ke dalam suatu wadah bersama yang kelak mampu menjembatani ketidakharmonisan dan ketidakselarasan gerak mahasiswa pemerhati ekonomi Islam. Selain itu, wadah ini juga menjadi sebuah media silaturrahim dan koordinasi dalam menumbuhkembangkan potensi masing-masing Kelompok Kajian dan Organisasi Mahasiswa Ekonomi Islam.

Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) adalah wujud keinginan tersebut. Pada Januari 2000, diadakan pertemuan pertama di Semarang yang dihadiri oleh Shidiq Haryono dan Unggul (UNDIP). Idham Kholiq (UB), Herlas (UNPAD), Anang (UNS) dan Nurhasan Hamidi (UGM). Pertemuan pertama ini menyepakati diperlukannya suatu wadah bersama dalam –ergerakan ekonomi Islam di tingkat mahasiswa. Pada Maret 2000, dilakukan pertemuan kedua yang diikuti oleh Sony Mayuvi (UI), Shidiq Haryono dan Unggul (UNDIP), Idham Kholiq (UB), Anang (UNS) serta Nurhasan Hamidi dan Syarif (UGM). Selanjutnya pada 11-13 Mei 2000, diadakan Kongres Kelompok Studi Ekonomi Islam (KoKaSEI) yang pertama yang diselenggarakan diUniversitas Diponegoro Semarang, bertempat di Balai Latihan Koperasi (BALATKOP Semarang) yang dihadiri oleh 70 Perguruan Tinggi di Indonesia, dan berdasarkan aspirasi peserta nama KoKaSEI diganti menjadi MUNAS KSEI (Musyawarah Nasional Kelompok Studi Ekonomi Islam). Hasil MUNAS KSEI menghasilkan kesepakatan dan dideklarasikannya wadah bersama bernama FoSSEI (Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam) pada tanggal 13 Mei 2000, dan juga dihasilkan Badan Pekerja untuk menyelenggarakan Munas I FoSSEI. MUNAS I FoSSEI diselenggarakan oleh IAIN Syarif Hidayatullah di Ragunan Jakarta, yang dihadiri oleh kurang lebih 40 Perguruan Tinggi di Indonesia.

Kemudian dipilih 5 orang Presidium Nasional yang bertugas untuk menjalankan rekomendasi MUNAS.

Salah satu rekomendasi dari MUNAS I FoSSEI yaitu dilaksanakannya Temu Ilmiah Nasional I FoSSEI di Universitas Padjadjaran–Bandung, acara ini berlangsung pada tanggal 406 Mei 2002 bertempat di Wisma KORPRI Bandung. Pada MUNAS II FoSSEI ebrikutnya telah diselenggarakan oleh Universitas Brawijaya Malang-Jawa Timur yang diikuti oleh perwakilan dari 40 Perguruan Tinggi di Indonesia. Pada pertemuan Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS) II FoSSEI berikutnya yang juga merupakan rekomendasi dari MUNAS II Malang telah diselenggarakan oleh Institut Pertanian Bogor (IPB) yang dihadiri lebih kurang 47 Perguruan Tinggi se-Indonesia pada tanggal 15-17 Februari 2003. Bulan Juli 2003 berlangsung MUNAS III FoSSEI yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Kalimantan-Banjarmasin (Kalimantan Selatan). Sedangkan pada 12-15 Juli 2004 telah berhasil dilaksanakan MUNAS IV FoSSEI di Diklat Telkom, Geger Kalong, Bandung. Pada saat bersamaan juga paa alumni FoSSEI mendeklarasikann Korps Alumni FoSSEI (KA-FoSSEI) pada tanggal 11 Juli 2004, dan pada bulan Desember 2004 telah dilaksanakan MUNAS I KA-FoSSEI. FoSSEI (Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam) adalah wadah silaturrahim tingkat nasional yang mengakomodir mahasiswa pencinta ekonomi Islam yang tergabung dalam Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI)

di masing-masing kampus di seluruh Indonesia. Di usianya yang ke 21 tahun, FoSSEI kini menghimpun 14 Regional di Indonesia mencakup 247 KSEI yang tersebar dari ujung Timur hingga Barat Indonesia, dan sekitar 17000 kader aktif.

2. Visi dan Misi FoSSEI

VISI

"Pembumian Ajaran Islam dalam Bidang Ekonomi"

MISI

a. Pemberdayaan dan pengembangan sistem ekonomi Islam dalam tataran keilmun dan aplikasi

b. Menjalin ukhuwah Islamiyah antara Kelompok-Kelompok Studi Ekonomi Islam dan lembaga sejenis dengan berusaha membangun budaya Islamiyah, Ilmiah dan profesional.

3. Anggota FoSSEI Komisariat Sumatera Barat

Adapun anggota yang tergabung dalam Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) Komisariat Sumater Barat terdiri dari beberapa Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI), seperti :

a. KSEI At-Tahiyyah IAIN Batusangkar

b. KSEI Al-Irsyad IAIN Bukittinggi

c. KSEI Iqtishad Institute UIN Imam Bonjol

d. KSEI FE UNP

e. KSEI Isecost Unand

B. Hasil Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Analisis ini digunakan apabila variabel terikatnya (Y) terhubung dengan lebih dari satu variabel bebas (X1, X2, X3,..., Xn) dan masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Berdasarkan data yang telah diolah maka didapatkanlah regresi linear berganda sebagai berikut :

Tabel 4.1

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,327	3,482		,381	,704
	Pengetahuan	,287	,123	,211	2,337	,021
	Religius	,193	,130	,134	1,482	,140

a. Dependent Variable: Minat

Sumber :Data Primer diolah, 2021

Dari tabel 4.1 di atas, dapat disusun persamaan regresi linear bergandanya sebagai berikut :

$Y = 1{,}327 + 0{,}287X_1 + 0{,}193X_2 + e$

Kesimpulan dari persamaan regresi linear berganda di atas yaitu sebagai berikut :

a. Jika nilai konstanta dalam persamaan regresi linear berganda di atas sebesar 1,327 maka hal tersebut dapat diartikan apabila variabel pengetahuan dan religiusitas tetap (*konstan*) maka minat mahasiswa menabung nilainya sebesar 1,327 satuan.
b. Nilai koefisien regresi untuk variabel pengetahuan (X_1) sebesar 0,287, hal tersebut dapat diartikan apabila variabel bebas yang lain dari model regresi tetap. Sehingga jika pengetahuan meningkat satu satuan, maka variabel minat akan naik sebesar 0,287.
c. Nilai koefisien untuk variabel religiusitas (X_2) sebesar 0,193, hal tersebut dapat diartikan apabila variabel bebas yang lain dari model regresi tetap. Sehingga jjika religiusitas meningkat satu satuan, maka variabel minat akan naik sebesar 0,193.

C. Hasil Uji Instrumen

1. Uji Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauhmana ketepatan alat ukur dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan penelitian sudah tepat. untuk menguji validitas suatu data penelitian dapat menggunakan analisis *pearson correlation* dimana jika total dari analisis menunjukkan nilai <0,01 atau <0,05 maka data dikatakan valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas

No.	Kode Item	Nilai R_{hitung}	Nilai R_{tabel}	Kesimpulan
1.	X1.1	0,569	0,159	Valid
2.	X1.2	0,782	0,159	Valid
3.	X1.3	0,630	0,159	Valid
4.	X1.4	0,783	0,159	Valid
5.	X1.5	0,730	0,159	Valid
6.	X1.6	0,678	0,159	Valid
7.	X2.1	0,688	0,159	Valid
8.	X2.2	0,737	0,159	Valid
9.	X2.3	0,693	0,159	Valid
10.	X2.4	0,746	0,159	Valid
11.	X2.5	0,697	0,159	Valid
12.	X2.6	0,702	0,159	Valid
13.	X2.7	0,585	0,159	Valid
14.	Y.1	0,086	0,159	Valid
15.	Y.2	0,462	0,159	Valid
16.	Y.3	0,946	0,159	Valid
17.	Y.4	0,411	0,159	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel X1 (Pengetahuan), X2 (Religiusitas), dan Y (Minat) memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang dinyatakan seluruh pernyataan valid, maka pernyataan layak dianggap sebagai penelitian dan layak dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengukur hasil dari suatu pengukuran yang telah dilakukan agar dapat dipercaya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan dalam suatu kuesioner secara bersama-sama. Dalam penelitian ini menggunakan *Statistic program for social science*

(SPSS), dimana suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* nya >0,60.

Berikut hasil pengujian reliabilitas pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.3

Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Croncbach's Alpha	Nilai Batas	Kesimpulan
1.	Pengetahuan	0,774	0,60	Reliabel
2.	Religiusitas	0,765	0,60	Reliabel
3.	Minat	0,676	0,60	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, memperlihatkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* atas variabel pengetahuan sebesar 0,774, variabel religiusitas sebesar 0,765, dan variabel minat sebesar 0,676. Maka demikian dapat peneliti simpulkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan *Reliabel* karena nilai *Croncbach's Alpha* >0,60.

2. Uji Klasik

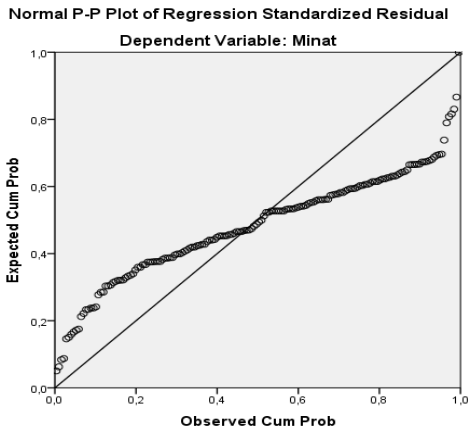
   a. Uji Normalitas

      Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau di ambil dari populasi normal. Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode Normal Probability Plot (Normal P-P Plot). Berdasarkan

proses pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh :

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan Gambar 4.1 terlihat bahwa grafik tersebut berdistribusi normal, karena titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

b. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW Test). Berdasarkan data yang telah di uji, maka didapatkanlah uji autokorelasinya sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,511[a]	,261	,250	2,032	2,045

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Pengetahuan

b. Dependent Variable: Minat

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Pada Tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa nilai DW (Durbin Watson) yang dihasilkan dari model regresi tersebut adalah 2,045. Dari tabel DW (Durbin Watson) dengan menggunakan signifikasi 0,05 dengan jumlah data atau responden yaitu 164 orang, serta k = 2 = 2,164 (k adalah jumlah variabel *independent*), maka diperoleh nilai DU sebesar . sehingga nilai DW lebih dari batas DU dan dari (4-DU) = 4 - = . dan dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokannya yaitu nilai VIF (*Variance Inflation Factor)* dan nilai *Tolerance*. Berdasarkan data yang telah di uji, maka didapatkan uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,327	3,482		,381	,704		

	Pengetahuan	,287	,123	,211	2,337	,021	,690	1,450
	Religius	,193	,130	,134	1,482	,140	,690	1,450

a. Dependent Variable: Minat

Sumber : Data Primer diolah, 2021

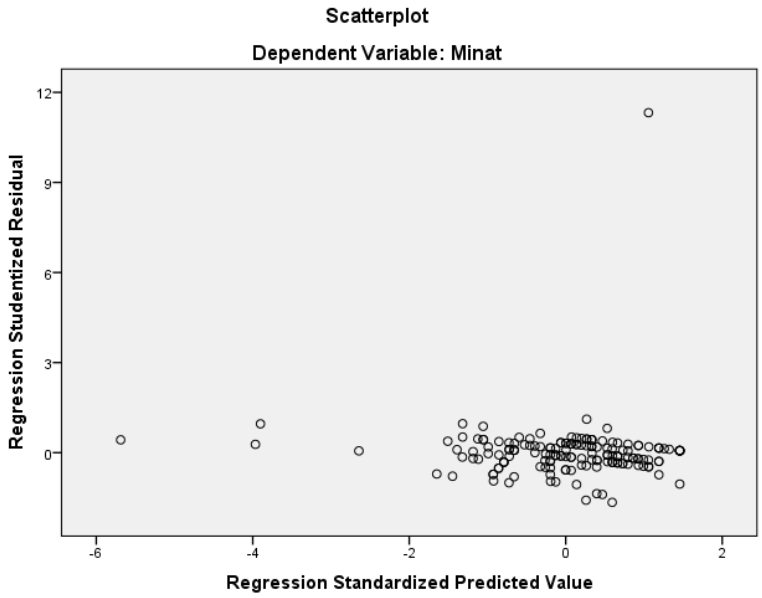
Pada Tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa nilai VIF disekitar angka1 atau kurang dari 10 untuk setiap variabel dan nilai *Tolerance* di atas 0,3 atau lebih besar dari 0,10. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel pengetahuan dan religiusitas sama yaitu 1,450, dan *Tolerance* nya sama yaitu 0,690. Maka demikian, model persamaan regresi tersebut tidak menemukan masalah multikolinearitas dan dapat dilakukan dalamm penelitian ini.

d. Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini, penulis melakukan uji heterokedastisitas dengan melihat gambar grafik *Scatterplot*. Berdasarkan data yang telahdi uji, maka didapatkan grafik Scatterplot sebagai berikut:

Gambar 4.2

Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Menggunakan Grafik *Scatterplot*



Sumber : Data Primer diolah, 2021

Dari gambar 4.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pola teratur pada titik–titik pengolahan data, sehingga dinyatakan bahwa terjadi gejala heterokedastisitas.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasrkan data yang telah di olah di SPSS 24, maka didapatkan koefisien determinasinya sebagai berikut :

Tabel 4.6

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,511[a]	,261	,250	2,032	2,045

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Pengetahuan

b. Dependent Variable: Minat

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diperoleh nilai R Square atau R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,261. Dapat diartikan bahwa variabel pengetahuan dan religiusitas dapat menjelaskan 0,261 atau 21,6% variabel minat. Dan sisanya 73,9% (100% - 26,1%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara individu. Berdasarkan data yang telah diolah di SPSS 24 maka didapatkan uji t sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,327	3,482		,381	,704
	Pengetahuan	,287	,123	,211	2,337	,021
	Religius	,193	,130	,134	1,482	,140

a. Dependent Variable: Minat

Sumber :Data Primer diolah, 2021

Untuk mencari nilai t_{tabel}, maka df – k = 164 – 2 = 162 (k merupakan jumlah variabel *independent*) dan nilai t_{tabel} dihitung dari *two-tailed alpha* = 0,05, sehingga didapatkan t_{tabel} nya sebesar 1,97472. Apabila membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel}, maka untuk variabel pengetahuan diperoleh nilai t_{hitung} yang dihasilkan adalah 2,337 $\geq$ t_{tabel} maka terdapat pengaruh antara variabel pengetahuan dengan variabel minat secara parsial (individu), sedangkan apabila membandingkan antara Sig dengan 0,05, untuk variabel pengetahuan ini nilai Sig sebesar 0,021 $\leq$ 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan variabel minat secara parsial (individu). Jadi kesimpulannya, untuk variabel pengetahuan ini yaitu koefisien korelasinya signifikan dan hipotesis ditolak.

Untuk variabel religiusitas, t_{hitung} nya yaitu sebesar 1,482 $\leq$ maka tidak ada pengaruh antara variabel religiusitas dengan variabel minat secara parsial (individu), sedangkan untuk nilai Sig pada variabel religiusitas yaitu sebesar 0,140 $\geq$ 0,05 maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel religiusitas dengan minat secara parsial (individu), jadi kesimpulannya untuk variabel religiusitas koefisien korelasinya tidak signifikan dan hipotesis diterima.

b. Uji f (Simultan)

Berdasarkan data yang telah diolah maka didapatkan Uji F nya sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	343,607	2	171,803	8,346	,000[b]
	Residual	3314,363	161	20,586		
	Total	3657,970	163			

a. Dependent Variable: Minat

b. Predictors: (Constant), Religius, Pengetahuan

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Nilai F_{tabel} untuk penelitian ini didapatkan sebesar 3,05, sedangkan F_{hitung} dari tabel di atas bernilai 8,346. sehingga nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan nilai sig sebesar 0,000 $\leq$ 0,05, maka kesimpulannya bahwa variabel pengetahuan (X1) dan religiusitas (X2) berpengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel minat (Y) dan hipotesis diterima.

D. Pembahasan penelitian

Penelitian ini di angkat dengan judul pengaruh pengetahuan dan religiusitas terhadap minat mahasiswa menabung di Bank Syariah (Studi Kasus FoSSEI Sumatera Barat). Minat mahasiswa untuk menabung di Bank Syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor. Namun, dalam penelitian

ini penulis ingin melihat apakah faktor pengetahuan dan religiusitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa menabung di Bank Syariah (Studi Kasus FoSSEI Sumatera Barat).

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang telah dilakukan menggunakan program *SPSS Statistic 24* bahwa :

1. Pengetahuan

   Untuk variabel pengetahuan, memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,337 dengan nilai Sig 0,021. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} (2,337) $\geq$ t_{tabel} (1,97472) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel pengetahuan dengan α = 5% yang dibuktikan dengan nilai Sig 0,021 $\leq$ 0,05 terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat. Maka dapat disimpulkan bahwa, variabel pengetahuan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat.

2. Religiusitas

   Untuk variabel religiusitas, memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,482 dengan nilai Sig 0,140. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} (1,482) $\leq$ t_{tabel} (1,97472) maka H_0 diterima dan H_2 ditolak sehingga variabel pengetahuan dengan α = 5% yang dibuktikan dengan nilai Sig 0,140 $\geq$ 0,05 tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat. Maka dapat disimpulkan bahwa,

variabel pengetahuan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat.

Berdasarkan tabel Uji F di atas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 8,346 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai sig $\leq$ 0,05 maka H_5 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan dan religiusitas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh yang signifikan terhadap minat.

Dengan demikian, dari uraian hasil Uji F di atas maka untuk menumbuhkan minat sangat diperlukan pengetahuan dan religiusitas yang baik bagi mahasiswa yang akan menabung di Bank Syariah.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada FoSSEI Sumatera Barat, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa :

1. Variabel pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat secara parsial (individu). Hal tersebut dikarenakan nilai t_{hitung} (2,337) $\geq$ t_{tabel} (1,97472) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat dilihat juga dari nilai sig $\leq$ 0,05 atau 0,021 $\leq$ 0,05 sehingga variabel pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap minat secara parsial (individu).
2. Variabel religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat secara parsial. Hal tersebut dikarenakan nilai t_{hitung} (1,482) $\leq$ t_{tabel} (1,97472) maka H_0 diterima dan H_2 ditolak, dapat dilihat juga dari nilai sig $\geq$ 0,05 atau 0,140 $\geq$ 0,05 sehingga variabel religiusitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat secara parsial (individu).
3. Variabel pengetahuan (X_1) dan religiusitas (X_2) berpengaruh secara signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap minat (Y). Hal tersebut dikarenakan nilai F_{hitung} (8,346) $\geq$ (3,05) maka dari itu H_0 diterima dan H_5 ditolak, dapat dilihat juga dari nilai sig $\leq$ 0,05 atau 0,000 $\leq$ 0,05 sehingga kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap minat.

B. Saran

Dalam penelitian ini, masih banyak hal yang belum sempurna, peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu, peneliti memberikan beberapa saran agar mendapat gambaran sebagai bahan pertimbangan dan penyempurnaan penelitian selanjutnya. Adapun beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi FoSSEI Sumatera Barat agar meningkatkan cara sosialisasi mengenai Ekonomi Syariah, dan Perbankan Syariah khususnya melalui KSEI masing-masing agar Visi FoSSEI tercapai dengan baik, salah satunya dengan memilih menggunakan Bank Syariah.
2. Bagi FoSSEI Sumatera Barat agar selalu menjalin kerjasama dengan Bank Syariah di Sumatera Barat.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperluas penelitian ini secara mendalam dan agar menganalisis faktor-faktor yang lain yang dapat mempengaruhi minat.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat meningkatkan jumlah sampel yang dilakukan guna untuk mengetahui bagaimana meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi nasabah di Bank Syariah. Juga agar dapat memperluas subjek penelitian dengan mengambil FoSSEI agar bisa mewakili minat untuk menjadi nasabah di Bank Syariah.